

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KONSUMSI SAYUR DAN BUAH PADA ANAK PRA SEKOLAH

Yecy Anggreny<sup>1</sup>, Sekani Niriyah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Hang Tuah Pekanbaru, Riau, Indonesia  
Email: yecy1809@gmail.com

### ABSTRACT

*Vegetable and fruit consumption in pre-school age children is still not optimal so pre-school children are at risk for experiencing health problems. This study aims to find out the factors that affect vegetable and fruit consumption in children. The research method used is a type of quantitative analytical research, with a correlation design and cross-sectional approach. This research was conducted at The Sekaki Umbrella Health Center. The study population was mothers who had preschool-age children of 192. Sampling techniques use purposive sampling. How to collect data on this study using questionnaires. Data was analyzed by using Chi-Square. The results of the chi-square test found no relationship between knowledge factors with the level of vegetable and fruit consumption ( $p = 0.087$ ), the absence of attitude factor relationship with the level of vegetable and fruit consumption ( $p = 0.098$ ), the relationship of vegetable and fruit availability with vegetable and fruit consumption ( $p = 0.029$ ) and the absence of a significant relationship between economic status and vegetable and fruit consumption ( $p = 0.098$ ). It is expected that the health center always provides counseling to the community on the importance of balanced food consumption, one of which is consuming vegetables and fruits that have many benefits for the growth and development of children, and provide education to parents to more routinely provide vegetable and fruit intake to children every meal hour.*

*Keywords: Vegetable and Fruit Consumption, Preschool.*

### ABSTRAK

Konsumsi sayur dan buah pada anak usia pra sekolah masih belum optimal sehingga anak pra sekolah beresiko untuk mengalami permasalahan kesehatan. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif analitik, dengan desain korelasi dan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Payung Sekaki. Populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki anak usia prasekolah yang berjumlah 192 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Cara pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuisioner. Data dianalisis menggunakan *Chi-Square*. Hasil uji chi-square didapatkan tidak adanya hubungan faktor pengetahuan dengan tingkat konsumsi sayur dan buah ( $p=0,087$ ), tidak adanya hubungan faktor sikap dengan tingkat konsumsi sayur dan buah ( $p=0,098$ ), adanya hubungan ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah ( $p=0,029$ ) dan tidak adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan konsumsi sayur dan buah ( $p=0,098$ ). Diharapkan kepada puskesmas selalu memberikan penyuluhan kepada masyarakat terhadap pentingnya konsumsi makanan yang seimbang salah satunya mengkonsumsi sayur dan buah yang banyak manfaatnya bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, serta memberikan edukasi kepada orang tua untuk lebih rutin lagi memberikan asupan sayur dan buah pada anak setiap jam makan.

Kata kunci : Konsumsi Sayur dan Buah, Prasekolah.

### PENDAHULUAN

Gizi yang terpenuhi secara optimal pada anak merupakan keinginan bagi setiap orang tua. Namun, dalam mencukupi kebutuhan gizi pada anak sering kali menghadapi beberapa permasalahan, salah satunya adalah rendahnya tingkat konsumsi sayur dan buah oleh anak (Nuraeni, Hadi, & Paratmanitya, 2016).

Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap orang tua, khususnya yang memiliki anak usia pra sekolah dalam mencukupi kebutuhan nutrisi tubuh untuk menekan resiko terserang penyakit saat beraktivitas di dalam maupun di luar rumah (Candrawati, Wiarsih, & Sukihananto, 2014; Kahi Leba, Putri, & Sulasmini, 2021). Fenomena tersebut menjadi salah

satu faktor yang mendasari rendahnya tingkat pencapaian konsumsi sayur dan buah yang direkomendasikan di Indonesia (Damayanti, Murbawani, & Fitranti, 2018; Indira, 2015).

Data dari BPS et al., (2017) dalam Buletin: Tren Konsumsi dan Produksi Sayur dan Buah didapatkan bahwa tingkat konsumsi buah dan sayur di Indonesia menurun dan tidak memadai, yaitu hanya 43% yang dikonsumsi dari jumlah yang direkomendasikan. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia yang ditulis oleh Sakti (2020) dalam rangka “Hari Bekal Nasional” dimana pada tahun 2019 diketahui bahwa proporsi konsumsi sayur berada pada peringkat 3 terbawah dan proporsi konsumsi buah berada pada peringkat 4 terbawah. Hal ini didukung oleh data dari Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2018 dimana persentase kurangnya konsumsi buah dan sayur di Indonesia adalah 95,5% dan tingkat konsumsi tiga tertinggi pada anak usia 3 tahun keatas adalah minuman manis, makanan manis, dan makanan yang mengandung bumbu penyedap. Sedangkan di Propinsi Riau, konsumsi buah dan sayur hanya 160 gram/kapita/hari belum memenuhi konsumsi yang direkomendasikan yaitu sebanyak 173 gram/kapita/hari (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Selain minat atau motivasi dari anak usia pra sekolah yang rendah dalam mengkonsumsi sayur dan buah, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat konsumsi sayur dan buah pada anak. Faktor yang mempengaruhi tentang pentingnya mengkonsumsi sayur dan buah yaitu dibagi menjadi 2 kategori yaitu faktor internal (pengetahuan dan sikap ibu), faktor eksternal (umur, pendidikan, pekerjaan ibu), ketersediaan sayur dan buah dirumah, dan tingkat ekonomi (Febriana, 2014; Nurmahmudah, Aruben,

& Suyatno, 2015; Rostinah & Nelly, 2020; Utami & Mubasyiroh, 2020).

Faktor-faktor tersebut dapat menjadi aspek penting dalam usaha peningkatan konsumsi buah dan sayur pada anak pra sekolah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Utami & Mubasyiroh (2020) dan Febriana (2014) didapatkan bahwa pengetahuan, pekerjaan, status ekonomi, dan tingkat pendidikan ibu merupakan hal yang berkaitan satu sama lain dan membentuk kemampuan ibu dalam menyajikan makanan yang beragam dan bergizi. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rostinah & Nelly (2020) dimana ketersediaan sayur dan buah di rumah merupakan salah satu bentuk usaha yang diperlukan dalam meningkatkan konsumsi buah dan sayur pada anggota keluarga. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada anak pra sekolah.

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain pendekatan cross sectional pada ibu yang mempunyai anak pra sekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki, Pekanbaru, Riau, Indonesia. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei – Desember 2020.

Sampel pada penelitian ini berjumlah 192 ibu yang memiliki anak pra sekolah. Sampel diambil menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak pra sekolah, ibu yang datang ke posyandu, ibu yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Payung Sekaki, bisa membaca dan menulis. Ibu yang tidak bersedia menjadi responden dan memiliki penyakit fisik atau mental akan dikeluarkan dari sampel penelitian.

Kuesioner terkait ketersediaan sayur dan buah terdiri dari 14 pernyataan yaitu 7 pernyataan positif (1,2,3,4,5,6,10) dan 7 untuk pernyataan negatif (7,8,9,11,12,13,14) untuk pernyataan positif Jika Selalu (SL) :4, Sering (SR) :3, Jarang (JR) :2, Tidak Pernah (TP) :1, dan untuk pertanyaan negatif jika Selalu (SL) :1, Sering (SR) : 2, Kadang-Kadang (K) :3, Tidak Pernah (TP) :4 hasil ukur diinterpretasikan Tersedia jika  $\geq$ mean/median dan Tidak tersedia jika  $<$ median/mean. Kuesioner faktor ekonomi terdiri dari 12 pernyataan yaitu 6 pernyataan positif (1,3,5,7,9,10) dan 6 untuk pernyataan negatif (2,4,6,8,11,12) untuk pernyataan positif Jika Selalu (SL) :4, Sering (SR) :3, Jarang (JR) :2, Tidak Pernah (TP) :1, dan untuk pertanyaan negatif jika Selalu (SL) :1, Sering (SR) : 2, Kadang-Kadang (K) :3, Tidak Pernah (TP) :4 hasil ukur diinterpretasikan Rendah jika  $\geq$ mean/median dan Tinggi jika  $<$ median/mean.

Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis univariat dilakukan dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan dengan uji *chi-square*.

## HASIL PENELITIAN

### a. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Prasekolah (n=192)**

No	Variabel	f	%
1	Pengetahuan		
	a. Cukup	165	85,9
	b. Baik	27	14,1
2	Sikap		
	a. Positif	95	49,5
	b. Negatif	97	50,5
3	Konsumsi sayur dan buah		
	a. Baik	105	54,7
	b. Kurang	87	45,3
4	Ketersediaan Sayur dan		

	Buah	86	44,8
	a. Tersedia	106	55,2
	b. Tidak Tersedia		
5	Status Ekonomi		
	a. Tinggi	99	51,6
	b. Rendah	93	48,4

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh sebagian besar berpengetahuan cukup yaitu sebanyak 165 orang (85,9%), sikap ibu dalam mengkomsumsi sayur dan buah sebagian besar negatif yaitu 97 orang (50,5%), ketersediaan sayur dan buah sebagian besar tidak tersedia yaitu 106 orang (55,2%), status ekonomi ibu sebagian besar tinggi yaitu 99 orang (51,6%) dan mengkomsumsi sayur dan buah sebagian besar baik yaitu 105 (54,7%).

### b. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Buah dan Sayuran, dan Ekonomi dengan Konsumsi Sayuran dan Buah Pada Anak Prasekolah

**Tabel 2. Hubungan Faktor Pengetahuan, Sikap, Ketersediaan Buah serta Sayuran dan Ekonomi dengan Konsumsi Sayuran dan Buah Pada Anak Prasekolah (n=192)**

No	Variabel	Konsumsi sayur dan buah				Jumlah		p value
		Baik		Kurang		f	%	
		f	%	f	%			
1	<b>Tingkat Pengetahuan</b>							
	Baik	11	40,7	16	59,3	27	100	0,087
	Cukup	94	57,0	71	43,0	165	100	
2	<b>Sikap Responden</b>							
	Positif	47	49,5	48	50,5	95	100	0,098
	Negatif	58	59,8	39	40,2	97	100	
3	<b>Ketersediaan Sayur dan Buah</b>							
	Tersedia	54	62,8	32	37,2	86	100	0,029
	Tidak Tersedia	51	48,1	55	51,9	106	100	
	Tersedia							
4	<b>Status Ekonomi</b>							
	Tinggi	55	55,5	44	44,5	99	100	0,458
	Rendah	50	53,8	43	46,2	93	100	

Berdasarkan tabel 2 dapat di lihat bahwa hubungan ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah mayoritas ketersediaan sayur dan buah tidak tersedia sebanyak 106 responden di mana 51 (48,1%) responden konsumsi sayur dan buah baik 55 (51,9%) responden konsumsi sayur dan buah kurang. Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* 0,029(< 0,05) artinya adanya hubungan yang signifikan antara ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah. Hubungan status ekonomi dengan konsumsi sayur dan buah mayoritas status ekonomi tinggi sebanyak 99 responden di mana 55 (55,5%) responden konsumsi sayur dan buah baik 44 (44,5%) responden konsumsi sayur dan buah kurang. Hasil analisis bivariat didapatkan *p value* 0,098(< 0,05) artinya tidak adanya hubungan yang signifikan antara status ekonomi dengan konsumsi sayur dan buah.

## PEMBAHASAN

Tingkat konsumsi sayur dan buah di Indonesia tergolong masih rendah. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurmahmudah et al. (2015) dimana tingkat konsumsi sayur dan buah pada anak pra sekolah tergolong masih rendah, yaitu dibawah 66,6-166,6 gram/hari. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tura, Supriyadi, & Susmini (2019) dimana sebanyak 81,2% responden yang diteliti memiliki tingkat konsumsi sayur dan buah dalam kategori kurang. Sehingga perlu dilakukan sebuah upaya dalam meningkatkan tingkat konsumsi buah dan sayur sesuai dengan yang telah direkomendasikan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa tidak terdapat hubungan antara faktor pengetahuan dengan tingkat konsumsi

sayur dan buah (*p value* 0,087). Pengetahuan seorang ibu dalam menyusun menu seimbang adalah salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah. Penelitian yang dilakukan oleh Nurmahmudah et al. (2015) didapatkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang konsep gizi memiliki anak dengan kebiasaan yang baik pula. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syahroni, Astuti, Indrawati, & Ismawati (2021) dimana semakin baik pengetahuan seorang ibu dengan konsep gizi, maka semakin baik pula asupan gizi yang disajikan kepada anak dan anggota keluarga.

Pengetahuan yang baik dapat membentuk sebuah sikap positif dari seorang individu. Penelitian yang dilakukan oleh Rostinah & Nelly (2020) didapatkan bahwa sikap seorang ibu dalam menjaga kebutuhan gizi dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian ini dimana tidak terdapat hubungan antara faktor sikap dengan tingkat konsumsi buah dan sayur pada anak pra sekolah (*p value* 0,098). Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya adalah faktor pengetahuan responden yang sebagian besar berada pada kategori cukup. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahmudah & Yuliati (2020) dimana sebuah sikap dipengaruhi dari 3 komponen, salah satunya adalah pengetahuan, yaitu pengetahuan tentang pentingnya konsumsi sayur dan buah bagi tubuh. Sehingga apabila pengetahuan yang dimiliki ibu tidak baik, maka akan mempengaruhi sikap dari ibu dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah.

Hasil penelitian didapatkan bahwa ketersediaan sayur dan buah untuk disajikan pada saat makan memiliki hubungan yang signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rostinah & Nelly (2020)

didapatkan bahwa tingkat konsumsi sayur dan buah memiliki hubungan yang signifikan ( $p$  value  $< 0,05$ ) dengan ketersediaan sayur dan buah di rumah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indira (2015) dimana penyajian buah dan sayur yang kurang oleh ibu berhubungan dengan tingkat konsumsi sayur dan buah anggota keluarga, khususnya anak pra sekolah. Dengan demikian tingkat konsumsi sayur dan buah dapat ditingkatkan dengan menyediakan keragaman olahan sayur dan buah di rumah.

Buah dan sayur merupakan unsur yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak usia prasekolah. Konsumsi buah dan sayur dalam jumlah yang cukup dapat mencegah terjadinya defisiensi gizi mikro dan serangan penyakit yang tidak menular (BPS et al., 2017). Konsumsi sayur dan buah yang sesuai dengan rekomendasi dapat menjaga imunitas, fungsi organ tubuh, kadar gula dan kolesterol tubuh, serta mengurangi resiko terjadinya konstipasi dan kegemukan (Sakti, 2020). Sehingga setiap orang tua perlu untuk memperhatikan konsumsi sayur dan buah anak dengan menyajikan buah dan sayur untuk dikonsumsi di rumah.

Ketersediaan sayur dan buah berkaitan dengan peran orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Candrawati et al. (2014) dimana sebanyak 68,3% orang tua tidak memasak sayur setiap hari dan 34,6% tidak menyediakan buah setiap hari. Hal ini sejalan dengan Febriana (2014) dimana sebanyak 52,9% ibu tidak menyediakan buah dan 47,1% tidak menyediakan sayur dikarenakan tidak terlalu suka mengonsumsi sayur dan buah dan keterbatasan finansial (ekonomi). Hal tersebut dapat menjadi salah satu hambatan dalam meningkatkan angka konsumsi sayur di Indonesia.

Hasil penelitian didapatkan tidak adanya hubungan status ekonomi dengan tingkat konsumsi buah dan sayur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Febriana (2014) dimana tidak terdapat hubungan antara status ekonomi dengan tingkat konsumsi buah dan sayur. Hasil ini didukung oleh penelitian Mohammad & Madaniyah (2015) dimana tidak terdapat perbedaan tingkat konsumsi buah dan sayuran dengan status ekonomi sebuah keluarga.

Status perekonomian orang tua yang memiliki anak prasekolah bersinergi dengan kemampuan orang tua dalam menyediakan sayuran dan buah-buahan. Hal tersebut berkaitan dengan besarnya pendapatan yang diperoleh oleh orang tua untuk digunakan dalam menyediakan dan menyajikan sayur dan buah di rumah (Syahroni, Astuti, Indrawati, & Ismawati, 2021). Semakin baik tingkat perekonomian sebuah keluarga, maka akan semakin memudahkan proses penyediaan sayur dan buah bagi anggota keluarga (Wahyuni & Nugroho, 2021).

Meskipun keluarga memiliki tingkat perekonomian baik, akan tetapi tidak memberikan jaminan akan memiliki tingkat konsumsi sayur dan buah yang baik atau tinggi pula. Menurut Mulyana, Budiman, & Nunung (2018) meskipun memiliki pendapatan perekonomian yang baik, pendidikan dan pengetahuan anak dan anggota keluarga juga berperan dalam konsumsi sayur dan buah. Hal ini sejalan dengan Syahroni et al. (2021) dimana pengetahuan dan pendidikan ibu terkait konsep gizi seimbang dan pentingnya konsumsi sayur dan buah lebih berperan penting dalam meningkatkan konsumsi sayur dan buah dibandingkan status perekonomian yang baik.

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi konsumsi sayur dan buah pada anak prasekolah di Wilayah Kerja Puskesmas Payung Sekaki yang telah dilakukan diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan ketersediaan sayur dan buah dengan konsumsi sayur dan buah, tidak ada hubungan yang signifikan antara faktor pengetahuan ibu, sikap ibu, status ekonomi dengan konsumsi sayur dan buah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- BPS, Kementerian Pertanian, BMKG, BNPB, LAPAN, WFP, & FAO. (2017). Buletin Pemantauan Ketahanan Pangan Indonesia Fokus Khusus: Tren konsumsi dan produksi buah dan sayur. *German Humanitarian Assistance*, 8(November), 1–24. Retrieved from <https://docs.wfp.org/api/documents/WFP-0000024091/download/>
- Candrawati, E., Wiarsih, W., & Sukihananto, S. (2014). Ketersediaan Buah dan Sayur Dalam Keluarga Sebagai Strategi Intervensi Peningkatan Konsumsi Buah dan Sayur Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Care*, 2(3), 31–40. <https://doi.org/10.33366/CR.V2I3.216>
- Damayanti, T., Murbawani, E. A., & Fitrianti, D. Y. (2018). Hubungan Usia Pengenalan Sayur Dan Buah Dengan Tingkat Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Prasekolah Usia 3-5 Tahun. *Journal of Nutrition College*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.14710/jnc.v7i1.20770>
- Febriana, R. (2014). Kebiasaan Makan Sayur Dan Buah Ibu Saat Kehamilan Kaitannya Dengan Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 9(2), 133–138. <https://doi.org/10.25182/jgp.2014.9.2.%p>
- Indira, I. A. (2015). Perilaku Konsumsi Sayur Dan Buah Anak Prasekolah Toraja Utara. *Jurnal Mkm*, 253–262.
- Kahi Leba, E. R., Putri, R. M., & Sulasmini. (2021). Pola Asuh Makan (Jenis Dan Frekuensi) “Prompting or Encouragement To Eat” Berkaitan Dengan Konsumsi Sayur Pada Anak Prasekolah Berusia 4 – 6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.48079/vol4.iss1.68>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional RISKESDAS 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 1–582. Retrieved from <https://dinkes.kalbarprov.go.id/wp-content/uploads/2019/03/Laporan-Riskesdas-2018-Nasional.pdf>
- Mohammad, A., & Madanijah, S. (2015). Konsumsi Buah Dan Sayur Anak Usia Sekolah Dasar Di Bogor. *Jurnal Gizi Dan Pangan*, 10(1), 71–76. <https://doi.org/10.25182/jgp.2015.10.1.%p>
- Mulyana, A., Budiman, & Nunung, N. (2018). Perubahan Perilaku (Aspek Psikomotor) Konsumsi Sayur Dan Buah Pada Anak Pra Sekolah Melalui Media Permainan Ular Tangga Edukatif Di Raudatul Athfal Baiturrahman Kelurahan Cipedes Kecamatan Cipedes Kota Tasikmalaya. *Jurnal Keperawatan & Kebidanan STIKes Mitra Kencana Tasikmalaya*, 1(2), 41–50.
- Nuraeni, I., Hadi, H., & Paratmanitya, Y. (2016). Perbedaan konsumsi buah dan sayur pada anak sekolah dasar yang obes dan tidak obes di Kota Yogyakarta dan Kabupaten Bantul. *Jurnal Gizi Dan Dietetik Indonesia (Indonesian Journal of Nutrition and Dietetics)*, 1(2), 81. [https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1\(2\).81-92](https://doi.org/10.21927/ijnd.2013.1(2).81-92)
- Nurmahmudah, D. K., Aruben, R., & Suyatno. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Makan Buah dan Sayur pada Anak Pra Sekolah PAUD TK Sapta Prasetya

- Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 3(1), 1–23.
- Rostinah, & Nelly. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Buah dan Sayur pada Anak Pra Sekolah. In *Forum Ilmiah Tahunan IAKMI* (pp. 1–6). Jurnal IAKMI. Retrieved from <https://hendrikaprawi.blogspot.com/2020/06/faktor-yang-mempengaruhi-konsumsi-pakan-ternak.html>
- Sakti, E. S. (2020). *Hari Bawa Bekal Nasional. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Syahroni, M. H. A., Astuti, N., Indrawati, V., & Ismawati, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebiasaan Makan Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Tata Boga*, 10(1), 12–22.
- Tura, E. W., Supriyadi, S., & Susmini, S. (2019). Hubungan Peran Orang Tua dengan Tingkat Konsumsi Sayur dan Buah pada Anak Usia Pra Sekolah di TK Al-Istiqomah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 4(2).
- Utami, N. H., & Mubasyiroh, R. (2020). Keragaman Makanan Dan Hubungannya Dengan Status Gizi Balita: Analisis Survei Konsumsi Makanan Individu (Skmi). *Gizi Indonesia*, 43(1), 37–48. <https://doi.org/10.36457/gizindo.v43i1.467>
- Wahyuni, E. N., & Nugroho, P. S. (2021). Hubungan Konsumsi Sayur dan Buah terhadap Gizi Kurang pada Remaja. *Borneo Student Research*, 2(3), 2038–2044.